

Dampak Pergeseran Mata Pencaharian terhadap Kehidupan Lingkungan: Kajian Bibliometrik

The Impact of Livelihood Shifts on Environmental Life: A Bibliometric Study

Chrisanty Yessda Matital*, Hasbi, Sultan

Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

* chrisantymatital1@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

Keywords

bibliometric analysis;
environmental life;
livelihood shifts;
sustainable
development

Article History

Received: 2026-05-12
Accepted: 2026-06-18

This study maps research on livelihood shifts and their environmental implications through a secondary bibliometric analysis of metadata processed with Bibliometrix/R Studio. The analysis covers 139 documents published between 1981 and 2026 from 124 publication sources and examines publication growth, document types, productive sources and affiliations, influential documents, three-field relations, and keyword co-occurrence. The findings show that the literature is organized around the intersection of economic impact, development, poverty, employment, mining, land use, climate change, and sustainable development. The study contributes conceptually by positioning livelihood shifts as a socio-ecological transition that links changes in work and income with environmental pressures and adaptive development pathways. Because the analysis uses a processed bibliometric output, the study also clarifies the limits of data verification and applies consistency checks across bibliometric indicators, tables, and visual maps to strengthen interpretive reliability.

Copyright © 2026, Matital et al.
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru
DOI: [10.56113/takuana.v5i1.501](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.501)

1. PENDAHULUAN

Pergeseran mata pencaharian merupakan fenomena sosial-ekonomi yang terjadi ketika individu, rumah tangga, atau komunitas mengubah sumber penghidupan utama mereka sebagai respons terhadap perubahan lingkungan, kebijakan pembangunan, pasar tenaga kerja, teknologi, eksploitasi sumber daya alam, maupun tekanan ekologis. Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan perubahan jenis pekerjaan, tetapi juga dengan perubahan hubungan manusia dengan lahan, sumber daya, komunitas, dan lingkungan hidup. Dalam banyak konteks, pergeseran dari pertanian ke jasa, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari aktivitas berbasis lahan ke industri ekstraktif, atau dari pekerjaan lokal ke pekerjaan migran dapat menghasilkan konsekuensi terhadap kehidupan lingkungan, baik dalam bentuk tekanan ekologis, perubahan penggunaan lahan, maupun perubahan pola adaptasi masyarakat.

Secara global, kajian mengenai mata pencaharian semakin penting karena perubahan ekonomi dan lingkungan berlangsung secara simultan. Perubahan iklim, urbanisasi, pertambangan, ekspansi infrastruktur, transformasi energi, dan globalisasi pasar mendorong masyarakat untuk menyesuaikan strategi penghidupan. Literatur *livelihood studies* menekankan bahwa mata pencaharian tidak dapat dipahami hanya sebagai aktivitas ekonomi, tetapi sebagai kombinasi aset, strategi, akses, institusi, dan kondisi ekologis yang menentukan kemampuan masyarakat bertahan dan berkembang (Chambers & Conway, 1992; Scoones, 1998). Oleh karena itu, ketika mata pencaharian bergeser, dampaknya tidak hanya terlihat pada pendapatan, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Kehidupan lingkungan dalam artikel ini dipahami sebagai kondisi ekologis dan sosial-ekologis yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Pergeseran mata pencaharian dapat memperbaiki kehidupan lingkungan jika mendorong praktik yang lebih berkelanjutan, diversifikasi ekonomi, pengurangan tekanan terhadap sumber daya tertentu, dan peningkatan kesadaran ekologis. Namun, pergeseran tersebut juga dapat memperburuk kondisi lingkungan apabila terjadi melalui aktivitas ekstraktif, konversi lahan, eksploitasi sumber daya, peningkatan polusi, atau tekanan baru terhadap ekosistem lokal. Dengan demikian, hubungan antara pergeseran mata pencaharian dan kehidupan lingkungan bersifat kompleks, tidak selalu linear, dan sangat bergantung pada konteks sosial, ekonomi, serta kebijakan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas dampak ekonomi dan lingkungan dari pertambangan, pertanian, transportasi, energi, kesehatan, dan perubahan penggunaan lahan. Worlanyo dan Li (2021), misalnya, menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga menimbulkan masalah restorasi lahan dan pengelolaan lingkungan. Diao et al. (2010) menempatkan pertanian sebagai sektor penting dalam pembangunan Afrika, sedangkan Nguyen et al. (2016) menunjukkan pentingnya penggunaan lahan dalam memahami perubahan ekonomi dan lingkungan. Studi-studi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan kuat antara transformasi ekonomi, perubahan mata pencaharian, dan kehidupan lingkungan.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian. Pertama, banyak studi membahas pergeseran mata pencaharian secara kontekstual pada wilayah atau sektor tertentu, tetapi belum banyak yang memetakan perkembangan literatur secara bibliometrik. Kedua, diskusi mengenai pergeseran mata pencaharian sering dipisahkan dari kajian dampak lingkungan, padahal output R Studio menunjukkan bahwa tema *economic impact*, *environmental impact*, *sustainable development*, *climate change*, *rural economy*, *employment*, *mining*, dan *land use* saling terhubung. Ketiga, belum tersedia peta yang menjelaskan sumber paling produktif, dokumen berpengaruh, institusi utama, dan struktur konseptual riset yang menghubungkan mata pencaharian, dampak ekonomi, dan kehidupan lingkungan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini bertujuan memetakan perkembangan riset tentang dampak pergeseran mata pencaharian terhadap kehidupan lingkungan melalui analisis bibliometrik. Kontribusi artikel ini tidak hanya terletak pada penyajian ulang indikator bibliometrik, tetapi pada sintesis konseptual yang membaca pergeseran mata pencaharian sebagai proses transisi sosial-ekologis. Dengan demikian, artikel ini memperjelas bagaimana perubahan pekerjaan, pendapatan, dan sumber penghidupan beririsan dengan isu *environmental impact*, *sustainable development*, *climate change*, *land use*, *mining*, *poverty*, dan *employment*. Dibandingkan studi bibliometrik yang umumnya

berhenti pada pemetaan produktivitas publikasi, artikel ini menekankan hubungan antara struktur pengetahuan bibliometrik dan agenda pembangunan berkelanjutan, sehingga menghasilkan kontribusi teoretis berupa kerangka pembacaan *livelihood shifts* sebagai jembatan antara transformasi ekonomi dan kehidupan lingkungan.

2. METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk memetakan perkembangan, produktivitas, pengaruh, dan struktur konseptual riset tentang dampak pergeseran mata pencaharian terhadap kehidupan lingkungan. Analisis bibliometrik dipilih karena mampu mengolah metadata publikasi secara sistematis melalui performance analysis dan science mapping, termasuk analisis sumber, afiliasi, sitasi, three-field plot, dan co-occurrence network. Pendekatan ini mengikuti prinsip umum analisis bibliometrik yang menekankan transparansi korpus, konsistensi indikator, dan kehati-hatian dalam menarik interpretasi konseptual dari pola publikasi.

Data yang digunakan berasal dari output Bibliometrix/R Studio yang telah tersedia dalam bentuk metadata terolah. Output tersebut memuat 139 dokumen yang diterbitkan pada rentang 1981-2026 dari 124 sumber publikasi. Dataset melibatkan 411 penulis, 13.187 referensi, 893 Keywords Plus, dan 495 author keywords. Sumber data primer, format metadata awal, serta tanggal penarikan data tidak tercantum secara eksplisit dalam output yang diterima penulis; karena itu artikel ini diposisikan sebagai analisis bibliometrik sekunder atas metadata terolah, bukan sebagai proses penarikan data baru dari basis data bibliografis.

Strategi pencarian direkonstruksi berdasarkan ruang lingkup dataset dan tema artikel, yaitu kombinasi istilah *livelihood shift*, *livelihood transition*, *livelihood change*, *sustainable livelihood*, *environmental impact*, *environmental change*, *environmental life*, *sustainable development*, *land use*, *climate change*, *mining*, *employment*, *poverty*, dan *economic development*. Operator Boolean yang menjadi dasar penyaringan konseptual adalah: ("livelihood shift*" OR "livelihood transition*" OR "livelihood change*" OR "sustainable livelihood*") AND ("environmental impact*" OR "environmental change*" OR "sustainable development" OR "land use" OR "climate change" OR mining). Bidang pencarian yang ideal untuk replikasi adalah title, abstract, dan keywords. Kriteria inklusi mencakup dokumen yang membahas perubahan mata pencaharian atau transformasi ekonomi serta memiliki keterkaitan dengan isu lingkungan, pembangunan berkelanjutan, penggunaan lahan, pertambangan, perubahan iklim, kemiskinan, atau ketenagakerjaan. Kriteria eksklusi mencakup dokumen yang tidak memuat hubungan substantif antara mata pencaharian dan lingkungan, metadata duplikat, serta dokumen dengan informasi bibliografis yang tidak memadai untuk dianalisis.

Untuk menjaga reliabilitas dalam kondisi dataset sekunder, analisis dilakukan melalui pemeriksaan konsistensi antara informasi utama dataset, tabel produktivitas, daftar dokumen berpengaruh, dan visualisasi science mapping. Interpretasi substantif tidak diperlakukan sebagai keluaran langsung perangkat lunak, melainkan sebagai pembacaan konseptual penulis atas pola bibliometrik yang terlihat. Dengan cara ini, hasil bibliometrik dibedakan dari interpretasi teoretis, sehingga risiko over-interpretation dapat dikurangi.

Tahapan analisis dilakukan melalui empat langkah. Pertama, karakteristik umum dataset dianalisis untuk mengetahui ukuran korpus, rentang waktu, pertumbuhan tahunan,

umur rata-rata dokumen, rata-rata sitasi, dan pola kolaborasi. Kedua, produktivitas dan dampak sumber dianalisis melalui jumlah artikel, h-index, g-index, number of publications, dan tahun awal publikasi. Ketiga, pengaruh intelektual dianalisis melalui dokumen paling banyak disitasi secara global. Keempat, struktur konseptual dianalisis melalui three-field plot dan co-occurrence network untuk menjelaskan hubungan antara kata kunci, penulis, dan referensi yang membentuk tema pergeseran mata pencaharian dan kehidupan lingkungan. Hasil analisis kemudian dibahas secara naratif dengan menekankan makna tematik, implikasi teoritis, dan agenda penelitian lanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik umum literatur

Tabel 1. Informasi utama dataset bibliometrik

Deskripsi	Hasil
Rentang tahun	1981-2026
Sumber publikasi	124
Dokumen	139
Annual growth rate	5,25%
Document average age	8,12
Average citations per document	23,34
Referensi	13.187
Keywords Plus	893
Author keywords	495
Jumlah penulis	411
Penulis dokumen tunggal	34
Single-authored documents	35
Co-authors per document	3,04
International co-authorships	30,22%

Sumber: Output R Studio, diolah penulis.

Tabel 1 menunjukkan bahwa literatur yang berkaitan dengan dampak pergeseran mata pencaharian terhadap kehidupan lingkungan berkembang dalam rentang waktu yang panjang, yaitu 1981-2026. Rentang ini memperlihatkan bahwa isu mata pencaharian, dampak ekonomi, dan lingkungan bukan tema sesaat, melainkan bagian dari diskusi akademik yang bergerak lintas periode pembangunan. Namun, karena metadata asli tidak disajikan secara langsung dalam naskah ini, pembacaan terhadap Tabel 1 perlu dipahami sebagai interpretasi atas output bibliometrik terolah. Validitas pembahasan dijaga dengan cara membandingkan indikator utama dataset dengan tabel-tabel berikutnya, terutama sumber produktif, afiliasi, sitasi global, serta pola kata kunci.

Annual growth rate sebesar 5,25% menunjukkan pertumbuhan yang moderat. Pertumbuhan ini menandakan bahwa perhatian ilmiah terhadap hubungan antara perubahan ekonomi, mata pencaharian, dan lingkungan meningkat secara bertahap. Umur rata-rata dokumen sebesar 8,12 tahun dan rata-rata sitasi 23,34 per dokumen menunjukkan bahwa dataset memuat kombinasi antara literatur mapan dan publikasi baru. Dengan 13.187 referensi, korpus ini memiliki basis intelektual yang luas. Banyaknya

Keywords Plus dan author keywords menunjukkan variasi konseptual yang tinggi, terutama karena tema ini beririsan dengan pembangunan, lingkungan, sumber daya, transportasi, kesehatan, dan kebijakan publik.

Dari sisi kolaborasi, terdapat 411 penulis dengan rata-rata 3,04 penulis per dokumen. International co-authorships sebesar 30,22% menunjukkan bahwa riset ini cukup terbuka terhadap kolaborasi lintas negara. Hal ini relevan karena pergeseran mata pencarian dan kehidupan lingkungan seringkali dipengaruhi oleh isu global, seperti perubahan iklim, eksploitasi sumber daya, transisi energi, urbanisasi, dan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, karakteristik dataset menunjukkan bahwa tema ini bersifat interdisipliner dan lintas wilayah.

Tabel 2. Jenis dokumen dalam dataset

Jenis dokumen	Jumlah
Article	107
Book	4
Book chapter	9
Conference paper	8
Data paper	1
Editorial	3
Erratum	1
Letter	1
Review	5

Sumber: Output R Studio, diolah penulis.

Tabel 2 menunjukkan bahwa artikel jurnal merupakan jenis dokumen dominan dengan 107 publikasi. Dominasi artikel jurnal penting karena menunjukkan bahwa diskusi tentang pergeseran mata pencarian dan kehidupan lingkungan terutama berkembang melalui publikasi ilmiah yang melalui proses akademik formal. Sementara itu, book chapter, conference paper, dan review tetap berperan dalam memperluas diskusi, terutama pada kajian konseptual dan studi kasus. Komposisi ini menunjukkan bahwa literatur sudah cukup matang untuk dipetakan secara bibliometrik.

3.2. Sumber, institusi, dan pengaruh publikasi

Tabel 3. Sumber paling produktif

Sumber	Jumlah artikel
Sustainability (Switzerland)	5
Resources Policy	3
World Development	3
Development Southern Africa	2
Eastern European Economics	2
Economic Change and Restructuring	2
Environmental Science and Pollution Research	2
IOP Conference Series: Earth and Environmental Science	2
Journal of Development Studies	2
Journal of Environmental Management	2

Sumber: Output R Studio, diolah penulis.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa Sustainability (Switzerland) menjadi sumber paling produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian mengenai pergeseran mata pencaharian dan kehidupan lingkungan semakin kuat ditempatkan dalam kerangka keberlanjutan. Pergeseran mata pencaharian tidak lagi dipahami hanya sebagai perubahan ekonomi rumah tangga, tetapi sebagai bagian dari perubahan sistem sosial-ekologis yang membutuhkan keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Resources Policy dan World Development berada pada posisi berikutnya, yang menunjukkan dua jalur utama literatur: pengelolaan sumber daya dan pembangunan.

Kemunculan Journal of Environmental Management, Environmental Science and Pollution Research, Land Use Policy dalam daftar dokumen berpengaruh, serta sumber terkait pembangunan menunjukkan bahwa kehidupan lingkungan menjadi dimensi penting dalam kajian pergeseran mata pencaharian. Artinya, perubahan pekerjaan masyarakat sering terhubung dengan perubahan penggunaan lahan, pengelolaan sumber daya alam, dan dampak ekologis dari pembangunan. Dengan demikian, sumber publikasi memperlihatkan bahwa tema ini berada pada pertemuan antara pembangunan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kebijakan sumber daya.

Tabel 4. Afiliasi paling produktif

Afiliasi	Jumlah artikel
Peking University	7
University of Nairobi	4
Kampala International University	3
Nanchang University	3
Beijing Normal University	2
Faculty of Economics and Business	2
Jiangsu University of Science and Technology	2
Kaunas University of Technology	2
Mahidol University	2
Portland State University	2

Sumber: Output R Studio, diolah penulis.

Tabel 4 menunjukkan bahwa Peking University merupakan afiliasi paling produktif, diikuti oleh University of Nairobi, Kampala International University, dan Nanchang University. Sebaran ini menunjukkan bahwa kajian livelihood shifts dan environmental studies tidak hanya berkembang di pusat-pusat akademik global, tetapi juga kuat pada wilayah yang menghadapi tekanan nyata akibat pembangunan, urbanisasi, pertanian, pertambangan, dan perubahan penggunaan lahan. Kehadiran institusi dari Asia dan Afrika penting karena kedua kawasan tersebut sering menjadi lokasi perubahan mata pencaharian yang intens, baik akibat transformasi ekonomi maupun tekanan ekologis. Dengan demikian, produktivitas afiliasi tidak hanya menunjukkan jumlah publikasi, tetapi juga mengindikasikan lokasi produksi pengetahuan yang dekat dengan persoalan pembangunan dan lingkungan yang diteliti.

Tabel 5. Dampak lokal sumber utama

Sumber	h-index	g-index	NP	PY start
Sustainability (Switzerland)	4	5	5	2017
Resources Policy	3	3	3	2023
World Development	3	3	3	1990
Development Southern Africa	2	2	2	2012
Eastern European Economics	2	2	2	2005
Environmental Science and Pollution Research	2	2	2	2021
Journal of Development Studies	2	2	2	2002
2021 IEEE International Humanitarian Technology Conference	1	1	1	2021
Acta Bioethica	1	1	1	2014
Advanced Science Letters	1	1	1	2017

Sumber: Output R Studio, diolah penulis.

Tabel 5 menunjukkan bahwa Sustainability (Switzerland) memiliki dampak lokal tertinggi dalam dataset, dengan h-index 4 dan g-index 5. World Development memiliki posisi penting karena muncul sejak 1990, sehingga dapat dipahami sebagai salah satu sumber awal dalam diskusi pembangunan dan transformasi ekonomi. Sebaliknya, Resources Policy mulai muncul dalam dataset pada 2023 tetapi sudah memiliki dampak yang kuat. Pola ini menunjukkan adanya pergeseran perhatian dari pembangunan ekonomi umum menuju isu sumber daya, keberlanjutan, dan dampak lingkungan dari perubahan aktivitas ekonomi masyarakat.

3.3. Dokumen paling berpengaruh dan arah intelektual

Tabel 6. Dokumen dengan sitasi global tertinggi

Dokumen	Total sitasi	Sitasi/tahun	Normalized TC
Worlanyo AS, 2021, Journal of Environmental Management	460	76,67	6,80
Diao X, 2010, World Development	336	19,76	1,00
Vickerman R, 2018, Transport Policy	192	21,33	3,37
Pearson PJG, 2012, Energy Policy	154	10,27	3,10
Chen C-L, 2012, Journal of Transport Geography	144	9,60	2,90
Chen C-L, 2017, Regional Studies	133	13,30	4,73
Wu Y, 2016, Circulation	131	11,91	2,25
Yu M, 2024, Resources Policy	112	37,33	8,84
Montgomery CM, 2006, Social Science & Medicine	89	4,24	1,00
Nguyen THT, 2016, Land Use Policy	80	7,27	1,37

Sumber: Output R Studio, diolah penulis.

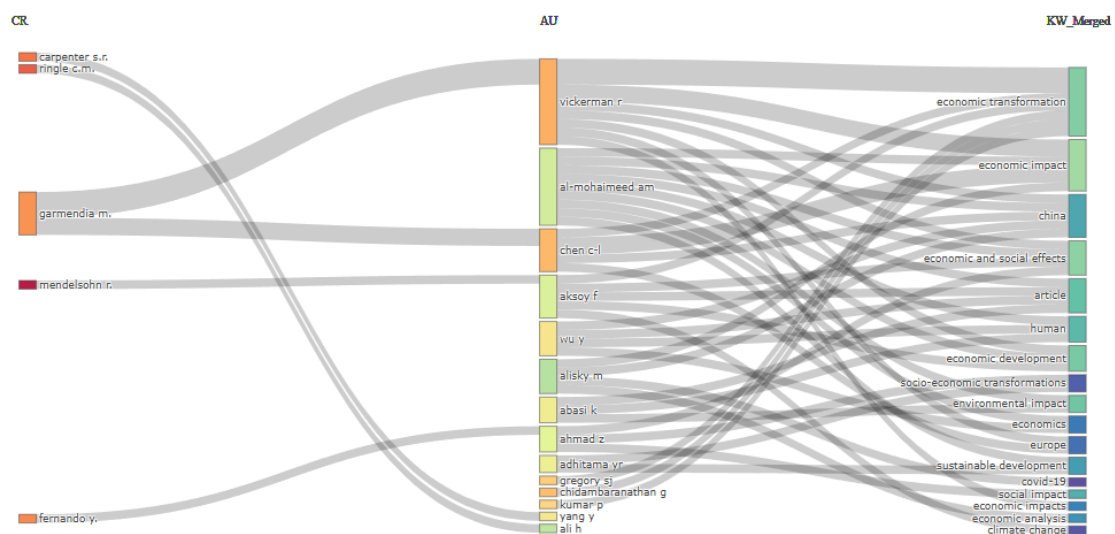
Tabel 6 menunjukkan bahwa dokumen Worlanyo AS tahun 2021 dalam Journal of Environmental Management menjadi dokumen paling banyak disitasi. Secara bibliometrik, posisi ini menunjukkan pengaruh sitasi yang tinggi dalam dataset. Secara konseptual, relevansinya dapat dibaca karena artikel tersebut menghubungkan aktivitas pertambangan dengan dampak ekonomi dan lingkungan serta isu restorasi lahan pascatambang. Dengan

demikian, pernyataan mengenai hubungan pertambangan, mata pencaharian, dan lingkungan merupakan interpretasi penulis atas posisi dokumen dalam korpus, bukan keluaran langsung dari perangkat bibliometrik.

Dokumen Diao X tahun 2010 dalam World Development menunjukkan arah intelektual lain, yaitu pentingnya pertanian dalam pembangunan. Dari sisi bibliometrik, dokumen ini menempati posisi sitasi tinggi; dari sisi konseptual, dokumen tersebut membantu menjelaskan mengapa perubahan sektor pertanian sering menjadi pintu masuk pembahasan livelihood shifts. Pergeseran dari pertanian menuju sektor non-pertanian, industri ekstraktif, jasa, atau pekerjaan informal dapat mengubah pendapatan rumah tangga sekaligus relasi masyarakat dengan tanah, sumber daya, dan lingkungan.

Karya Vickerman, Chen, dan Pearson memperlihatkan bahwa infrastruktur transportasi dan transisi energi juga hadir dalam literatur berpengaruh. Temuan bibliometrik ini dibaca secara hati-hati sebagai tanda bahwa perubahan mata pencaharian tidak selalu terjadi melalui satu sektor tunggal, tetapi dapat dipicu oleh konektivitas wilayah, transformasi teknologi, dan kebijakan energi. Interpretasi tersebut memperkuat posisi artikel ini bahwa livelihood shifts perlu dipahami sebagai proses sosial-ekologis yang menghubungkan perubahan ekonomi, ruang, dan lingkungan.

3.4. Struktur konseptual riset



Gambar 1. Three-field plot antara referensi, penulis, dan kata kunci

Sumber: Output R Studio, diolah penulis.

Gambar 1 memperlihatkan hubungan antara referensi yang dikutip, penulis, dan kata kunci. Pola yang paling menonjol adalah keterhubungan antara referensi berpengaruh seperti Worlanyo, Diao, Vickerman, Pearson, dan Chen dengan penulis-penulis yang membahas *economic impact*, *economic transformation*, *environmental impact*, *sustainable development*, *climate change*, dan *land use*. Keterhubungan ini menunjukkan bahwa struktur intelektual kajian tidak berdiri pada satu tradisi tunggal, melainkan dibentuk oleh pertemuan literatur pembangunan, transportasi, energi, pertanian, pertambangan, dan pengelolaan lingkungan. Dalam three-field plot, kata kunci *economic transformation* dan *socio-economic transformations* mengarah pada pembahasan perubahan struktur pekerjaan dan sumber penghidupan. Sementara itu, *environmental impact*, *sustainable development*,

kemiskinan, ketenagakerjaan, perubahan penggunaan lahan, pertambangan, iklim, dan keberlanjutan. Kedua, artikel ini menunjukkan pentingnya membedakan antara temuan bibliometrik dan interpretasi konseptual. Temuan bibliometrik memberikan peta pola publikasi, sedangkan interpretasi konseptual membantu menjelaskan makna pola tersebut bagi studi livelihood shifts dan environmental studies.

Hasil ini penting bagi pembuat kebijakan pembangunan wilayah, lingkungan, dan ketenagakerjaan. Kebijakan yang mendorong transformasi mata pencaharian harus mempertimbangkan kualitas lingkungan, keberlanjutan sumber daya, serta kemampuan masyarakat beradaptasi. Misalnya, ketika masyarakat bergeser dari pertanian ke pertambangan atau jasa industri, pemerintah perlu menilai dampak terhadap lahan, air, kesehatan, dan ketahanan ekonomi jangka panjang. Ketika masyarakat bergeser menuju ekonomi hijau, kebijakan perlu menyediakan pelatihan, akses pasar, perlindungan sosial, dan insentif agar perubahan tersebut tidak menimbulkan ketimpangan baru. Agenda penelitian berikutnya dapat diarahkan pada tiga hal. Pertama, studi bibliometrik lanjutan dapat mempersempit pencarian pada kata kunci *livelihood shift*, *livelihood transition*, *environmental impact*, dan *sustainable livelihood* agar hasil lebih spesifik. Kedua, *systematic literature review* dapat dilakukan untuk membaca isi artikel secara lebih mendalam, terutama terkait metode pengukuran dampak lingkungan dan sosial. Ketiga, studi empiris di tingkat lokal diperlukan untuk memahami bagaimana pergeseran mata pencaharian mempengaruhi kehidupan lingkungan masyarakat pesisir, perdesaan, wilayah pertambangan, wilayah urban, dan kawasan kepulauan.

4. KESIMPULAN

Artikel ini memetakan literatur tentang dampak pergeseran mata pencaharian terhadap kehidupan lingkungan berdasarkan output R Studio pada rentang 1981-2026. Hasil analisis menunjukkan bahwa tema ini berkembang secara moderat dan tersebar dalam berbagai sumber publikasi. Sustainability (Switzerland), Resources Policy, dan World Development menjadi sumber penting yang menunjukkan keterkaitan antara mata pencaharian, pembangunan, sumber daya, dan keberlanjutan. Dokumen paling berpengaruh memperlihatkan bahwa perubahan mata pencaharian banyak dibahas dalam konteks pertambangan, pertanian, transportasi, energi, kesehatan, dan penggunaan lahan.

Secara konseptual, jejaring kata kunci menunjukkan bahwa economic impact menjadi simpul utama yang menghubungkan economic development, environmental impact, sustainable development, climate change, poverty, employment, rural economy, mining, land use, dan socio-economic transformations. Temuan ini menegaskan bahwa pergeseran mata pencaharian berdampak tidak hanya pada ekonomi masyarakat, tetapi juga pada kehidupan lingkungan dan struktur sosial-ekologis. Oleh karena itu, kajian tentang pergeseran mata pencaharian perlu mengintegrasikan analisis pendapatan, pekerjaan, kesejahteraan, sumber daya alam, dan keberlanjutan lingkungan.

Artikel ini menawarkan pembacaan bahwa livelihood shifts merupakan transisi sosial-ekologis yang menghubungkan perubahan pekerjaan, pendapatan, penggunaan lahan, tekanan lingkungan, dan agenda pembangunan berkelanjutan. Keterbatasan artikel ini adalah analisis bergantung pada output R Studio yang tersedia, sedangkan metadata primer, basis data asal, tanggal pengambilan data, dan proses pencarian awal tidak seluruhnya dapat diverifikasi. Untuk mengurangi keterbatasan tersebut, artikel ini

menegaskan statusnya sebagai analisis bibliometrik sekunder, menjelaskan strategi pencarian yang direkonstruksi, membedakan temuan bibliometrik dari interpretasi konseptual, serta menjaga konsistensi antara indikator dataset, tabel, dan visualisasi. Penelitian berikutnya perlu mereplikasi pencarian langsung pada basis data bibliografis yang jelas, mencantumkan tanggal penarikan data, menyajikan metadata asli, dan melakukan perbandingan lintas basis data agar validitas korpus semakin kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Chambers, R., & Conway, G. R. (1992). *Sustainable rural livelihoods: Practical concepts for the 21st century*. Institute of Development Studies.
- Chen, C.-L., & Hall, P. (2012). The wider spatial-economic impacts of high-speed trains: A comparative case study of Manchester and Lille sub-regions. *Journal of Transport Geography*, 24, 89–110. <https://doi.org/10.1016/j.jtrangeo.2011.09.002>
- Chen, C.-L., & Vickerman, R. (2017). Can transport infrastructure change regions' economic fortunes? Some evidence from Europe and China. *Regional Studies*, 51(1), 144–160. <https://doi.org/10.1080/00343404.2016.1262017>
- Diao, X., Hazell, P., & Thurlow, J. (2010). The role of agriculture in African development. *World Development*, 38(10), 1375–1383. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2009.06.011>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Ellis, F. (2000). *Rural livelihoods and diversity in developing countries*. Oxford University Press.
- Nguyen, T. H. T., et al. (2016). Land use policy and socio-economic change: Evidence from land-use transformation studies. *Land Use Policy*.
- Pearson, P. J. G., & Foxon, T. J. (2012). A low carbon industrial revolution? Insights and challenges from past technological and economic transformations. *Energy Policy*, 50, 117–127. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2012.07.061>
- Scoones, I. (1998). *Sustainable rural livelihoods: A framework for analysis*. Institute of Development Studies.
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Vickerman, R. (2018). Can high-speed rail have a transformative effect on the economy? *Transport Policy*, 62, 31–37. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2017.03.008>

- Worlanyo, A. S., & Li, J. F. (2021). Evaluating the environmental and economic impact of mining for post-mined land restoration and land-use: A review. *Journal of Environmental Management*, 279, Article 111623. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.111623>
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472. <https://doi.org/10.1177/1094428114562629>